

Dia akan memukul Aly, si anak tetangga sebelah

سليمان : ليه كده ؟

Leih kedah?

Emangnya kenapa?

! زبير : أصله عاكس البيت بتاعتو

Aslo aakis el bet beta'to!

Soalnya dia (Aly) ngegodain pacarnya (Kamal)

! سليمان : يانهار أبوه إسود ! طب ياللا بينا نلحقه قبل ما يموت

Yanhaar abuu eswid! Thab yalla biina nelha'u abl ma yemuut!

Wahai hari dia yang hitam (wah gawat boo)! ayo cepat kita tolongin sebelum dia (Kamal) mampus!

زبير : مين اللي هيموت ؟ علي؟

Miin elly nelha'u ? Aly?

Siapa yang akan mampus? Aly ?

.... سليمان : لا ، كمال طبعا

La', Kamal thab'an

Bukan, yaa Kamal lah !

Penjelasan:

Semua dhamir2 “ هـ ” seperti yang terdapat pada kata “ نلحقه ، يضربه ” di baca “ و ” jadi : “ nelha'u , yedhrabu”.

Kalau kita memperhatikan dialog di atas, maka kita akan melihat fi'il يضرِب (yidhrob) sebagai sebuah kata yang sering kita dengar walaupun ada sedikit perubahan. Tapi kalau tentang fi'il2 yang lain seperti: يتلعب (bitel'ab) هيرُوح (hairuuh) mungkin masih sangat asing bagi kita.

Menurut yang kita tau fi'il المضارع dalam bahasa Arab biasanya terbentuk dengan : ي " ياء + الفعل الماضي المضارعة " . dengan merubah tasykilnya. Contohnya dari dialog di atas : يضرب (yidhrob) berasal dari bahasa fushah. Tapi dalam BAm, terjadi beberapa perubahan:

Pertama : fi'il mudhare' dalam BAm mesir ada tiga macam :

- 1- fi'il mudhare' biasa, contoh يضرب (yidhrob)
- 2- fi'il mudhare' sedang dilaksanakan, contoh بيضرب (biyidhrob)
- 3- fi'il mudhare' akan dilaksanakan, contoh هيضرب (hayidhrob)

Mungkin anda akan merasa heran dan bertanya-tanya di dalam hati: “selama ini yang saya tahu fi'il mudhare' itu hanya ada satu macam. Mengapa di buku ini jadi tiga macam?”

Inilah kekerenan buku ini... Ya iyya lah!! Buku ini akan membawa anda ke sebuah tempat dimana anda akan mengenal BAm lebih mendalam lagi. Anda akan menjadi orang pertama yang menyentuhnya!

Kalau kita meneliti BAm, kita akan mengetahui tiga macam fi'il mudhare' tersebut. Setiap macam punya tempat khusus dalam BAm. Sebelum kita mengetahui tempat khusus tersebut, kita harus lebih dahulu mengetahui bentuk setiap macamnya.

Fi'il Mudhare' Biasa

M. B.

Bentuk fi'il mudhare' biasa tidak terlalu berbeda dengan bentuk fi'il mudhare' dalam BFh. Satu-satunya perbedaan terdapat pada tasykil dua huruf :

1- Huruf mudhoro'ah

Misalnya:

Kalau di BFh :

2- Huruf sebelum terakhir :

terus terang saya telah berusaha untuk menentukan formula yang mengatur tasykil huruf munafik ini. Huruf sebelum terakhir ini kadang2: يَشْرَبُ dengan menfathahkan huruf mudhoro'ahnya, tapi

di BAm terbalik menjadi : پَشْرَب huruf mudhoro'ahnya dikasrohkan. Perbedaan ini bisa di praktekkan kpd sebagian besar fi'il mudhare' di BAm.

a. Mengikuti huruf sebelum terakhir di BFh, seperti:

fi'il-fi'il tsulatsi ajwaf – yang huruf tengahnya huruf illat – misalnya:

Mudhare'nya di BFh = يَمِيلُ fathah di ya' dan kasroh di huruf sebelum terakhir .

Sedangkan mudhare'nya di BAm = يَمِيلُ kasroh di ya' dan kasroh di huruf sebelum terakhir .

Mudhare'nya di BFh = يَقُولُ fathah di ya' dan dhommah di huruf sebelum terakhir.

Sedangkan Mudhare'nya di BAm = يَقُولُ kasroh di ya' dan dhommah di huruf sebelum terakhir .

Coba praktekkan pada kata-kata : شاف ، لام ، ساح ، كان مال = yang artinya miring, suka, mendukung . قال = yang artinya berkata

b. Tetap sama dengan tasykil fi'il madinya. Itu terjadi pada:

fi'il-fi'il ruba'i seperti :

Dalam BAm = يَزْعُزْغُ è kasroh pada ya' dan fathah pada huruf sebelum terakhir – seperti pada fi'il madinya.

Coba diperaktekkan pada kata-kata: قَزَقَز ، دَحْرَج ، بَهْدِل ، تَوْضَأْ

قَزَقَز (az az) = makan kuaci atau yang sejenisnya. Contoh:

Kaidah ini tidak pasti, terkadang ada pengecualian seperti

c. Tidak ada kaidah tertentu – hanya sama'i. Keadaan ini khusus untuk semua fi'il tsulatsi shahih (tidak terdapat huruf 'illat). Contoh:

زَغَزَغ = menggelitik è fathah pada huruf sebelum terakhir. Sedangkan fi'il mudhare'nya di BFh = يُزْعِزْغُ è dhommah pada ya' dan kasroh pada huruf sebelum terakhir. أَحمَد قَزَقَز كل اللب = Ahmad telah makan semua kuaci. بَهْدِل (bahdil) = merusak secara parah, bisa untuk manusia dan benda.

Contoh: أشرف العربية = Ahmad telah merusak mobil – العربية = mobil dalam BAm. أشرف (asyrofa), yang fi'il mudhare'nya dalam BFh = يُشرف (yushrifu). Sedangkan mudhare'nya dalam BAm = يشرف (yisyrif), dgn kasroh pada huruf pertama dan huruf ketiga. فُلْتُ ، نَقَلْتُ ، كَتَبْتُ , fi'il-fi'il tersebut bentuk mudhare'nya yaitu: huruf mudhoro'ah dan huruf-huruf sebelum terakhir dikasrohkan menjadi يَكْتُبُ (yiktib) يَنْقُلُ (yin'el) يَفْلُتُ (yiflit). هَرَبَ ، ضَرَبَ ، شَرَبَ , fi'il-fi'il tersebut bentuk mudhare'nya yaitu: huruf mudhoro'ahnya dikasrohkan, sedangkan huruf-huruf sebelum terakhir difathahkan menjadi يَشْرَبُ (yisyrab) يَضْرِبُ (yidhrob) يَهْرَبُ (yihrab). فَجَرَ ، شَخَرَ ، نَظَرَ , fi'il-fi'il tersebut bentuk mudhare'nya yaitu: huruf mudhoro'ah dan huruf-huruf sebelum terakhir didhommahkan menjadi يُنْظَرُ (yunzhur) يُشْخَرُ (yusykhur) يُفْجَرُ (yufjur).

Fi'il Mudhare' yang Sedang Dilaksanakan

M . S . D

Fi'il M S D bentuknya persis seperti fi'il mudhare' biasa, namun dengan satu tambahan huruf yaitu huruf “ب” sebelum huruf mudhoro'ah misalnya :

Fi'il : قال MBnya : يَقُولُ (yi'uul) dengan ya' yang dikasrohkan. MSDnya : يَقُولُ (bi'ull). Mudah kan?!

Sedangkan untuk fi'il mudhare' yang mulai dengan همزة الوصل seperti : أَدْرَجَ ، أَضْرَبَ ، أَكْتُبَ , dibaca tanpa menyebut hamzahnya menjadi : بَاكْتُبُ (baktub) bukan ba'aktub.

Coba kawan-kawan praktekkan sendiri pada kata-kata : يَرُوحُ ، يَأْكُلُ ، يَقْرَأُ ، يَذَاكِرُ ، يَضْرِبُ ، يَعُومُ

Nah, sekarang waktunya untuk menjawab pertanyaan: kapankah kita menggunakan fi'il MB dan fi'il MSD?

Fi'il MB biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan: “apakah kamu bisa?” Sedangkan fi'il MSD digunakan untuk menjawab pertanyaan: “apa yang sedang kamu lakukan ?”

Perhatikan dialog ini:

Enta ti'raf te'uum yAhmad?

Ahmad, bisa berenang ga lo?

Away ana a'adar a'uum, leih?

Iya gue bisa. Emang kenapa ?

Asli syaif akhuuk ammal bisyawwah be'iiduh, bayin alieh biyeghra'!

Soalnya gue liat adek lo lagi melambatkan tangannya, keliatannya dia (sedang) tenggelam! جمال : إنت تعرف تعوم يا أحمد؟ أيوة أنا أقدر أعوم ، ليه ؟ جمال : أصلي شايف أخوك عمال بيشوح بإيدو ، باين عليه بيغرق!

Keterangan :

- 1- Jamal menggunakan fi'il MB “تعوم” dalam pertanyaannya kpd Ahmad.
- 2- Fi'il يسبح tidak digunakan dalam BAm. Tapi yang digunakan adalah يعوم .

Sekarang coba kawan-kawan bertanya dengan BAm:

“apa yang kamu sedang lakukan ?”

Terjemah BAm-nya :

Jawabnya :

إنت بتعمل إيه ؟ أنا باقرا كتاب (ana ba'ro kitab)

Tolong perhatikan:

- 1- Kata أنت, dalam BAm dikasrohkan alifnya menjadi إنت. Sedangkan kata بتعمل dipakai sebagai pengganti dari kata تفعل yang tidak lagi digunakan dalam BAm.
- 2- Fi'il باقرا (ba'ro) -bukan ba'ara yang artinya sapi- , adalah fi'il MSD yang asalnya أقرأ.

Fi'il Mudhare' Akan Dilaksanakan

M. A. D

Bedanya antara MB dan MAD hanya pada penambahan huruf “هـ” yang difathahkan sebelum huruf mudharo'ah, contohnya :

MB = يجري (yigri) MAD = هيجري (hayigri)

MB = ياكل (yakul) MAD = هياكل (hayakul)

itu untuk fi'il tsulatsi biasa.

Kalau untuk fi'il ruba'i, huruf mudharo'ahnya disukunkan, seperti :

MB = يَشْرَف (yisyarraf) MAD = هَيَّشْرَف (haysyarraf)

MB = يَغْزِرْز (yi'az az) MAD = هَيَّغْزِرْز (hay'az az)

Tolong perhatikan percakapan antara Ja'far dan Ahmad di bawah ini:

Alo yAhmad.. 'aamil eih?

Alo Ahmad .. pa kabar?

Al hamdulillah .. wenta?

Al hamdulillah ..lo gimana?

Alhamdulliah ...Allah yisallema

Ahamdulliah ... semoga Allah nyelamatin lo.

A'ullak Eih! Enta khallast el mulakhas bita' elfiqh

Eh! Lo udah nyelesaiin ringkasan fikih belon?

Ana lissah baktib fih

Belon ..Gue lagi nulis!

Lissah? Ummal Hatkhallaso Emta InsyAllah? Ala yomellimtiha?

Belon? emangnya kapan lo mau selesaiin? pas ujian ?!

La ya Am matkhafsh .. Iddini yomein Kaman we hatla'eeih gahez insya Allah

Engga! Jangan takut .. kasih gue waktu dua hari lagi, insya Allah lo terima beres deh! جعفر : ألو يا أحمد .. عامل إيه ؟ أحمد : الحمد لله .. وانت ؟ جعفر : الحمد لله، الله يسلمك أقولك إيه ! إنت خلصت الملخص بتاع الفقه واللا

لسة ؟ أحمد : لسة .. أنا لسة باكتب فيه ... جعفر : لسة ؟ امال هتخلصو إمتى إن شاء الله ؟؟ على يوم الإمتحان ؟ أحمد : لا ياعم ماتخافش ... إديني يومين كمان وهاتلاقيه جاهز إن شاء الله

.. جعفر : طيب يا سيدي ... أشوف آخرتها معاك إيه

Tayyib ya siidi ... asyuf akhretha ma'ak eih

Ok boss! Gue liat ntar gimana sih?!

والنبي يا أحمد إهتم بالموضوع ده .. أنا مش هاعرف أذاكر من الكتاب :

Wennabi yAhmad Ehtam bilmaudu' dah.. ana mushy ha'raf adzaker melkitab/ menelkitab.

Sumpah demi Nabi! Lo jangan maen-maen dong dalam masalah ini! Gue ga bisa belajar dari mukoror.

Matkhafsh ya am ... hakhallaso ya'ni ha khallaso insya Allah.

Jangan kuatir! .. insya Allah, ntar gue kelarin.

YAhmad! Musta'bali bein ideik!

Ahmad! Masa depan gue ada di tangan lo nih!

Ma utilak matkhafsh! E'timed alAllah we alayya !

أحمد : ما تخافش ... هاخلصو يعني ها خلصو إن شاء الله. جعفر : يا أحمد ! مستقبلي بين إيديك ! أحمد : ما قولتلك ماتخافش ياعم ! إعتد ياعم ... هاخلصو يعني ها خلصو إن شاء الله. جعفر : يا أحمد ! مستقبلي بين إيديك ! أحمد : ما قولتلك ماتخافش ياعم ! إعتد ياعم ... على الله وعلي

Penjelasan:

Dalam dialog ini si Ahmad berkata:

Disini ada dua لسة yang berturut-turut, tetapi masing-masing punya arti khusus; yang pertama berarti: belum, yang kedua berarti : masih.

Coba kawan-kawan perhatikan fi'il-fi'il di bawah ini:

أنا لسة باكتب فيه. ما تخافش ، مش هاعرف
– dikuatkan - , padahal dua2nya didahului oleh ما ! Ini butuh penjelasan, bukan?! Mari kita mengenal teori nafi fi'il2 dalam BAm .

Nafi' Fi'il Mudhare'

Huruf-huruf nafi yang masuk ke fi'il mudhare' dalam BAm secara umum terdiri dari dua huruf :

Yang pertama adalah : “ما” terletak di awal kalimat,
dan yang kedua adalah “ش” terletak di akhir kalimat .

Tolong perhatikan dialog ini :

Hiya safa ma bitakulsyi ma'ana leih?

Aslaha mabethebbisy elkushari

Entii mabethebbiisy el kusyari bigad ya safa?

أحمد : هي صفاء مابتاكلش معانا ليه؟ ممتاز: أصلها مابتحبش الكشري أحمد : إنتي ! Matgeebliisy sirtu uddami !
! مابتحبش الكشري بجد يا صفاء ؟ صفاء : ماتجبيلش سيرته قدامي

Dalam dialog di atas, fi'il2 yang dinafikan adalah:

مابتاكلش، مابتحبش، مابتجبيلش، ماتجبيلش

Tolong perhatikan bahwa:

- fi'il ini adalah fi'il2 MSD . مابتاكلش، مابتحبش، مابتجبيلش 3
- di fi'il مابتحبش huruf nafi kedua “ش” terletak setelah “ي” ta'nits.
- fi'il ماتجبيلش adalah fi'il MB yang terbentuk dari :

“ما” (huruf nafi pertama) + “تجيب” (fi’il) artinya: membawa + “لي” (jar majrur), artinya: untuk saya + “ش” (huruf nafi yang kedua).

Melihat keterangan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1- Adanya kesamaan peletakan nafi pada fi’il MB dan MSD yaitu : “ما” diletakkan di depan fi’il, dan “ش” diletakkan di belakang fi’il.

2- Huruf nafi yang kedua “ش” selalu terletak di akhir fi’il, baik fi’il tersebut bersambung dengan dhamir atau tidak, seperti yang tersebut di atas: “ما تجيبش” (huruf “ش” di fi’il ini terletak setelah dhamir “لي”).

Perhatikan juga contoh2 berikut ini:

ما تضر بهاش ، ما تقول هوش ، ما تشغلهمش

Coba perhatikan dialog2 ini:

! أحمد : عبد الرحمن ! إنت مش هتروح معنا السينما

Abdurrahman! Enta musy hatruuh ma’ana essinema?

Abdurrahman! Elo ga jadi pergi ke bioskop ama kita?

La’ mesy raih.

Ga, gue ga akan pergi.

Messy raih!? La’ لازم teruuh

Ga pergi? Harus pergi dong!

Allah ! hia afiyah ! tab wAllahi mana rayeh heh.

Allah! maksa nih? ok. pokoknya gue ga mau pergi.

Tab lieh ulli ?

Emang kenapa?

Ana ma barohsyi el hetat dih .

عبدہ : لأ, مش رايح . أحمد : مش رايح !؟ لأ لازم تروح ! عبدہ : الله ! هي عافية .
Gue ga mo ke tempat gitu-gituan. ! طب والله مانا رايح هه . أحمد : طب ليه قوللي ؟ عبدہ : أنا ماروحش الحتت ده .

Penjelasan:

Abdurrahman menjawab pertanyaan Ahmad dengan kalimat : مش رايح , sedangkan رايح adalah na'eb fa'el dari fi'il : يروح . Mengganti fi'il dengan na'eb fa'el, sering terjadi dalam BAm.

Ahmad menggunakan kata لازم sebagai pengganti dari kata يجب yang tidak terpakai lagi dalam BAm, selain kalimat واجب yang masih sering dipakai namun dalam konteks yang lain. Misalnya:

Kan wageb aleik tehanni Ahmad ala nagaho.

كان واجب عليك تهني أحمد على .
Seharusnya lo ngasih ucapan selamat buat Ahmad atas kelulusannya. نجاحه

Tolong perhatikan juga dialog di bawah ini:

Huwwa Solah biye'mel eih?

Bisallah ettilifon

أحمد : هو صلاح بيعمل إيه ؟ شريف : بيصلح التليفون أحمد .
Asdak biikharrab ettilifon musy bisallah ettelifon. : قصدك بيخرب التليفون مش بيصلح التليفون .

Dalam dialog ini, Ahmad menafikan fi'il “ بيصلح ” dengan memakai kata “ مش ” bukan dengan “ ما ” dan “ش”, karena:

“مش بيصلح” maknanya = bukan memperbaiki

“ما بيصلحش” maknanya = tidak memperbaiki.

Huruf “مش” digunakan juga dalam nafi isim, misalnya :

أنا مش أحمد ، أنا صلاح

Huruf “مش” dapat pula digunakan dalam:

Nafi Fi'il M.A.D

Mudhare' Akan Dilaksanakan

Seandainya kawan2 ingin menafikan fi'il ini, cukup dengan menambahkan - tanpa menyambung - huruf “مش” depan fi'il yang akan dinafikan tersebut, contohnya:

باكل = هاكل = مش هاكل

يدور = هيدور = مش هيدور

بيصلح = هيصلح = مش هيصلح! Gampang kan?!

“بعد” dan “قبل”

Setiap fi'il MB yang didahulukan oleh “قبل” atau “بعد” harus di tambahkan “ما” mashdariyah di depannya. Misalnya:

Ana hamur aleik abl ma ruuh elkulliah

Ntar gue mampir ke tempat lo sebelum gue pergi ke

kuliah. أنا هامر عليك قبل ما اروح الكلية.

“ما”

“ما” dalam bahasa ammiyah ada empat macam :

“ما” mashdariyah, seperti yang terletak sebelum fi'il MB yang didahului oleh “قبل” atau “بعد”.
Misalnya :

Ba'd ma khallas shugli hamur aleiki

Setelah selesai kerja, gue mau mampir ke tempat lo بعد ماخلص شغلي هامر عليك

“ما” nafiyyah, yang datang bersama dengan “ش” nafiyyah ini khusus untuk menafikan fi’il saja. Misalnya :

Ana marohtesy el kulliah ennahardah asyan kunt ayyan.

Gue ga bisa pergi ke kuliah hari ini karena gue sakit

Ket: أنا ماروحتش الكلية النهارده عشان أنا عيان = مريض . مريض tidak dipakai lagi dalam BAm.

“ما” amr, digunakan untuk menyuruh seseorang secara kasar dan memaksa. Misalnya:

Matruuh el kulliah ya am we balash kasal ba’a!

Pergilah ke kuliah, jangan males dong! !ماتروح الكلية يا عم وبلاش كسل بقى .

“ما” ta’kid – menegaskan – misalnya:

Mana utilak dzaker kuwais.

Kan gue udah bilang ke lo, belajar yang benar! ما انا قولتلك ذاكر كويس .

Cara membuat pertanyaan dengan fi’il mudhare’

Yang saya maksud dari istilah pertanyaan dalam zaman mudhare’ (present), adalah pertanyaan yang bermakna “هل” bukan yang bermakna “لماذا”, karena kata “لماذا” telah diganti dengan “ليه”, tetapi kata “هل” tidak digunakan dalam BAm dan tidak ada gantinya! Coba perhatikan ucapan orang-orang mesir! Kalian tak akan pernah mendengar kata “هل” ataupun “لماذا” dalam suatu percakapan, kecuali kalau orangnya lagi mabuk. Nah itu namanya bukan BAm, tapi BNg. Apaan tuh ?! Itu kepanjangan dari Bahasa Ngaco.

Untuk membuat pertanyaan dari fi’il mudhare’ yang artinya “هل” adalah berikut ini:

1- Kita dapat memakai na’eb fa’el atau fi’il M.A.D. dalam bentuk kalimat pertanyaan disertai dengan intonasi pertanyaan, misalnya :

إنت هتروح الكلية النهاردة ؟

إنت نازل معنا ؟

إنت هتتزل معنا ؟

إنت طالع معنا ؟

إنت هتطلع معنا ؟ إنت رايح الكلية النهاردة؟

2- Kita dapat memakai huruf “مش” ditambah dengan na’eb fa’il, atau fi’il M.B dengan maksud untuk meminta ketegasan dari orang yang kita tanya, misalnya:

Enta mush raih el kulliah ennahardah?

lo ga mau pergi kuliah hari ini?

Enat mush wakhed el mas’alah begad?

lo ga nganggap serius masalah ini?

Enta mush nazel ma’ana?

lo ga mau turun bareng ama kita?

Humma mush gayyiin ma’ana?

إنت مش رايح الكلية النهارده ؟ إنت مش واخد المسألة بجد ؟ إنت مش نازل معنا ؟ هم مش جايين معنا؟

atau dengan fi’il M.A.D, misalnya :

Enta mush hatakul hettat ellahma dih?

Apakah lo mau makan sepotong daging ini?

Enta mush hatruuh elkullliah bukroh ?

إنت مش هتاكل حتة اللحمه ديه ؟ إنت مش هتروح الكلية بكرة ؟
Apakah lo mau pergi ke kuliah besok?

Fi'il Madhi dan Amr

Fi'il madhi dalam BAm tidak ada perbedaan sama sekali dengan fi'il madhi dalam BFh.

Jadi :

Ket:

semua bentuk nafi dan pembuat pertanyaan untuk fi'il mudhare' digunakan juga untuk fi'il madhi. ضرب (dhoroba) dalam BFh, ضرب (dhoroba) juga dalam BAm tanpa ada tambahan atau perubahan.

Fi'il Amr

Itu tentang fi'il madhi ... Nah, kalau tentang fi'il amr, kita harus melihat terlebih dahulu apakah fi'il itu :

tsulatsi atau tidak.

kalau tsulatsi, apakah huruf tengahnya huruf illat atau bukan.

Jika fi'ilnya bukan tsulatsi maka bentuk fi'il amrnya sama persis dengan fi'il madhinya.

Misalnya:

Fi'il madi fi'il amr macam fi'il

Sekedar untuk diketahui, dalam kaidah ini terdapat pengecualian misalnya :

لَمَحْ لَمَحْ rubae'i (syaghghal) شَغَلَ شَغَلَ rubae'i (kharbash) خَرَبَشْ خَرَبَشْ rubae'i (dahrag) دَحَرَجْ دَحَرَجْ rubae'i (lammah) رَوَّحْ رَوَّحْ rubae'i (rawwah) تَوَضَّأْ ini adalah fi'il ruba'i. Fi'il amrnya dalam BAm adalah: اِتَوَضَّأْ (etwadhhdha).

Jika fi'il tsulatsi dan huruf tengahnya huruf ellat maka fi'il amrnya akan sama dengan fi'il mudhare'nya dalam BAm, tapi dengan membuang huruf mudharo'ahnya. Misalnya:

fi'il mudhare'(BAm) fi'il amr (BAm) fi'il amr (BFh)

لم lum لوم luum لام laam كن kun كون kuun يكون yekuun قل qul قول uul يقول ye'uul

Jika fi'ilnya tsulatsi yang huruf tengahnya bukan huruf ellat, maka bentuk fi'il amrnya sama dengan fi'il MB tapi dengan mengganti huruf mudharo'ahnya dengan hamzat washel, misalnya :

Fi'il MB fi'il amr BAm fi'il amr BFh

يدرب edrib يضرب edrab يضرب yedhrab

أهرب uhrub هرب ehrab يهرب yehrab أكتب uktub أكتب ektab يكتب yektab

Dalam kaidah ini juga terdapat shawaz (pengecualian2) seperti :

كل (kul) fi'il ini tsulatsi, bentuk fi'il amrnya :